

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
BANK MEGA SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

EVA NOVRIANTI

2004020081

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
BANK MEGA SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

EVA NOVRIANTI

2004020081

Pembimbing:

Zainuddin S, S.E., M.Ak.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Novrianti
NIM : 20 0402 0081
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Oktober 2024

g Membuat Pernyataan

Novrianti

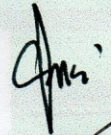
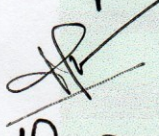
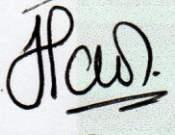
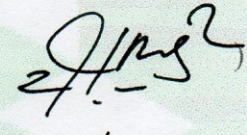
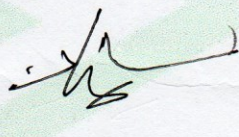
Nim 2004020081

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah yang ditulis oleh Eva Novrianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020081, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2025 Miladiyah bertepatan dengan 11 Ramadhan 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 14 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.El., M.El. | Penguji II | () |
| 5. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



Ketua IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIM 198201242009012006



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Eti Indira Setiawan, S.E., M.M.
NIM 2072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin kepada seluruh hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah ”** setelah melalui proses perjuangan yang panjang.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Nabi akhir zaman dan pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dipersembahkan untuk keluarga tercinta serta dukungan, bimbingan dan dorongan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walau masih jauh dari kata sempurna. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya saya ucapkan kepada kedua orangtua saya yang tercinta, Ibunda Jumiaty dan Ayahanda (Alm) Jamal yang telah mendidik dan membimbing saya, menjadi penyemangat dan mendoakan hingga ke tahap ini. Adapun, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag. M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam proses penulisan skripsi.
5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. dan Akbar Sabani, S.E.I., M.E.I. selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Kepada Dosen beserta Staf IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Abu Bakar S.Pd,I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku dan literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan penelitian skripsi ini.
9. Keluarga terkasih dan tersayang yang senantiasa mendoakan penulis untuk bisa lancar dalam menuntut ilmu, menjemput cita-cita dan sukses dalam meniti karir.
10. Kepada sahabat perjuangan Thurfahtul Hikmah, Misrawati, Nurul Baena, dan Reski R yang terus memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Perbankan Syariah IAIN Palopo khususnya kelas C angkatan 2020, yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat serta saran dalam penyusunan skripsi.
12. Kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dalam skripsi ini sehingga diharapkan adanya kritikan dan saran dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhususnya kepada penulis dan pembaca pada umumnya Aamiin.

Palopo, 23 Oktober 2024

Eva Novrianti
20 0402 0081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	esdan ye
ص	Śad	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	fa
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof

ي	Ya'	y	ye
---	-----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atf ā'l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-maḍīnah al-fa ā'dilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf **ي** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *alQur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ
billāh *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syaḥru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi

SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	: Wafattahun
QS .../...: 4	: QS al-Baqarah/2 : 4 atau QS Ali ‘Imran/3 : 4
HR	: Hadis Riwayat
CAMEL	: <i>Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity</i>
DPK	: Dana Pihak Ketiga
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
BOPO	: Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
FDR	: <i>Finance To Deposit Ratio</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori.....	14
1. Perbankan Syariah.....	14
2. Kinerja Keuangan.....	17
3. Laporan Keuangan	22
4. Analisis Laporan Keuangan	26
5. Kesehatan Bank.....	27
6. Analisis CAMEL.....	28
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34

C. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Defenisi Operasional.....	45
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Profil PT Bank Mega Syariah Tbk.....	48
B. Hasil penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB VPENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 278 Q.S Al-Baqarah/2.....	15
Kutipan Ayat 279 Q.S Al-Baqarah/2.....	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total aset, DPK, dan Pembiayaan 2019-2022	5
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian CAR	37
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian NPF	39
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian NPM	39
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian ROA	41
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian BOPO	42
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian FDR	43
Tabel 3.7 Bobot Faktor CAMEL	44
Tabel 3.8 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank	44
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Rasio CAR	53
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Rasio NPF	54
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Rasio NPM	55
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Rasio ROA	56
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Rasio BOPO	57
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Rasio FDR	58
Tabel 4.7 Nilai Kredit Rasio Kinerja Keuangan PT. Bank mega Syariah Tbk 2019-2022	59
Tabel 4.8 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank	61
Tabel 4.9 Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk 2019	61
Tabel 4.10 Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk 2020	63
Tabel 4.11 Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk 2021	64
Tabel 4.12 Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk 2022	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Aset, DPK, dan Pembiayaan PT Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2019-2022.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32

ABSTRAK

Eva Novrianti, 2025, *“Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah”* Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.
Dibimbing oleh Zainuddin S.

Kinerja keuangan merupakan suatu proses pencapaian dalam kegiatan operasionalnya baik dari aspek modal, aset, manajemen, pendapatan dan pembiayaan. Untuk itu diperlukan suatu metode guna menganalisis kelima aspek tersebut. CAMEL merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada aspek modal, aset, manajemen, pendapatan, dan pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Bank Mega Syariah dengan analisis menggunakan metode CAMEL studi tahun 2019-2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yang meneliti PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2019-2022. Adapun teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dengan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain dalam hal ini laporan keuangan tahunan Bank Mega Syariah yang didapatkan dari website resmi bank tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode CAMEL dengan pengukuran rasio CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO, dan FDR.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa kinerja keuangan dan tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2019-2022 berada pada posisi yang “SEHAT”, meskipun pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan nilai, bank masih berada dalam kategori yang sehat.

Kata Kunci: Bank Mega Syariah, Kinerja Keuangan, CAMEL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Entitas bank syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional berperan penting dalam dunia perekonomian. Dalam aktivitas ekonomi, peranan perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam sistem perbankan nasional, perbankan syariah diharapkan mampu mendorong perkembangan perekonomian nasional. Bank syariah disebut sebagai pilar penting dalam pengembangan ekonomi karena memiliki peran yang sangat strategis dalam industri produk halal dan perluasan usaha syariah. Keberadaan bank syariah pertama kali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991 dan secara resmi pada 1 Mei 1992. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur keberadaan bank syariah di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan selanjutnya dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.¹

Bank Mega Syariah merupakan bank umum syariah yang awal munculnya dikenal dengan nama PT Bank Usaha Tugu (Bank Tugu) bank umum yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Corpora melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investima pada

¹Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung:Pustaka Setia, 2017), 323.

tahun 2001. Akuisisi ini kemudian pada tanggal 27 Juli 2004 terjadi transformasi perusahaan yang semula merupakan bank umum konvensional menjadi bank umum syariah bernama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Bank Mega Syariah terdiri dari 1 kantor pusat, 29 kantor cabang, 35 kantor cabang pembantu dan 23 kantor fungsional yang tersebar di Indonesia.²

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah adalah lembaga keuangan yang merupakan lembaga intermediasi keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dari seorang yang berkelebihan kepada seorang yang membutuhkan dana sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-hadist.³

Di tengah perekonomian yang semakin menggeliat tumbuh persaingan yang ketat tidak terhindarkan, tidak terkecuali pada dunia perbankan. Industri perbankan di Indonesia merupakan industri yang sedang berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi di pasar, terbukti dengan banyaknya jumlah bank di Indonesia, baik bank syariah maupun bank konvensional. Persaingan yang tidak terhindarkan antara bank syariah dengan bank konvensional lainnya dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan bank, termasuk bank syariah. Secara tidak langsung para pesaing mengamati dan menganalisis secara dekat perkembangan bank pesaing untuk mengidentifikasi

2022. ²<https://www.megasyariah.co.id/>, “Annual Report 2022 PT BANK MEGA SYARIAH,”

³Ahmaddiono, *Dasar-Dasar Bank Syariah* (Mangli:STAIN Jember Press, 2013).11.

kerentanan perusahaan atau bank untuk menjajaki strateginya kemudian menjadi keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan memungkinkannya dapat mengalahkan pesaingnya. Bagi perbankan persaingan tidak hanya terjadi pada produk dan layanan yang di promosikan tetapi juga pada perencanaan kinerja keuangan.

Langkah strategis yang dapat diambil bank untuk memenangkan persaingan adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil yang dapat dicapai bank dalam jangka waktu tertentu melalui kegiatan operasional yang dilakukan bank dalam menghasilkan margin atau keuntungan yang maksimal. Setiap perusahaan, termasuk perbankan, akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan kinerja baik dan mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Untuk menghasilkan kinerja yang baik, bank harus mampu menciptakan lingkungan internal yang kuat, manajemen yang baik, dan tata kelola perusahaan yang baik.⁴

Kinerja suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang disajikan, oleh karena itu diperlukan adanya analisis pada saat membaca dan menganalisis laporan keuangan. Setiap bank harus memiliki laporan keuangan yang nanti hasilnya akan membantu dalam pertimbangan mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu

⁴Budi Gautama Siregar and Aswadi Lubis, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7 (2023), 118.

perusahaan saat ini atau jangka waktu tertentu yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang sangat penting untuk mengukur perkembangan perusahaan dan untuk mengukur hasil yang dicapai perusahaan.⁵

Laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank sangat berkaitan erat karena laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan pandangan tentang kemajuan suatu perusahaan, yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dari laporan keuangan kita dapat memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi bank, termasuk mengidentifikasi kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan. dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai rasio-rasio yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan atau kinerja bank. Kita dapat menilai tingkat kesehatan bank dengan menganalisis rasio-rasio tersebut. Hasil penilaian tingkat kesehatan atau kinerja bank tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan menjadi tolak ukur bagi *customer*/nasabah, investor yang akan menanamkan dananya pada bank tersebut, serta dapat menjadi preferensi bagi kompetitor perusahaan lainnya.

Dari laporan keuangan tahun 2019PT. Bank Mega Syariah menghasilkan total aset yaitu sebesar Rp 8 triliun, total DPK (Dana Pihak Ketiga) sejumlah Rp 6,4 triliun dan total pembiayaan sebesar Rp 6,08 triliun. Pada tahun 2020 total aset tumbuh mencapai Rp 16,12 triliun, total

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-6* (Penerbit PT RAJAGRAVINDO PERSADA, 2013), 7.

DPK (Dana Pihak Ketiga) sebesar Rp 8,26 triliun dan pembiayaan sebesar Rp 4,95 triliun. Di tahun 2021 total aset mengalami penurunan yaitu menjadi Rp 14,04 triliun, total DPK (Dana Pihak Ketiga) sebesar Rp 11,72 triliun dan pembiayaan sebesar Rp 7,24 triliun. Pada Tahun 2022 total aset PT. Bank Mega syariah mengalami peningkatan sebesar Rp 16,07 triliun, total DPK (Dana Pihak Ketiga) sebesar Rp 13,55 triliun dan pembiayaan sebesar Rp 7,23 triliun.

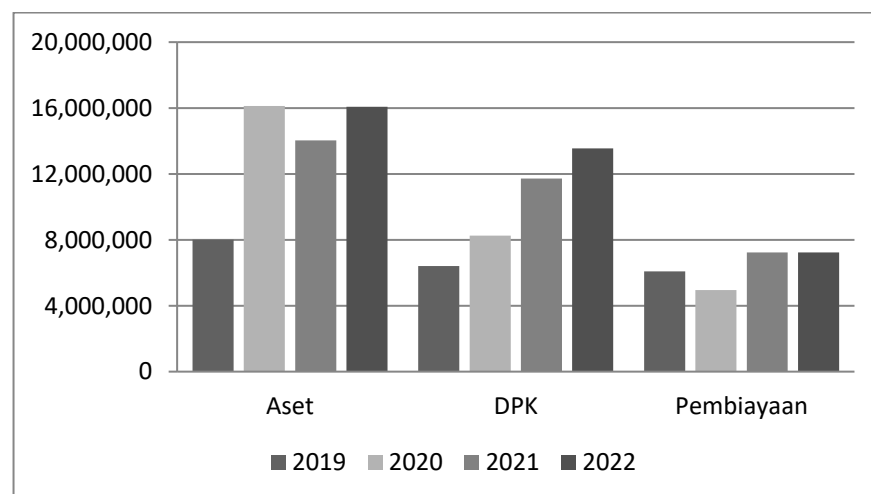
Tabel 1. 1

Total aset, DPK (Dana Pihak Ketiga) , dan Pembiayaan 2019-2022

Tahun	2019	2020	2021	2022
Aset	8.007.676	16.117.927	14.041.750	16.070.579
DPK	6.578.208	8.258.188	11.394.777	13.204.182
Pembiayaan	6.080.453	4.946.543	7.239.515	7.227.489

Sumber : Data Diolah, 2023

Berikut grafik perkembangan Aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan PT. Bank Mega Syariah 2019-2022.



Sumber : Data Diolah, 2023

Gambar 1.1

Perkembangan Aset, DPK, dan Pembiayaan PT. Bank Mega Syariah

Perkembangan PT. Bank Mega Syariah terus mengalami kemajuan, dapat terlihat pada total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan yang terus menerus mengalami peningkatan selama 5 periode (2019-2022). Walaupun di tahun 2021 PT. Bank Mega Syariah sempat mengalami penurunan aset hingga Rp 2 triliun tetapi dana pihak ketiga dan pembiayaan PT. Bank Mega Syariah masih mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dengan pertumbuhan tersebut, Bank Mega Syariah harus menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Untuk mengetahuinya kita dapat melakukan analisis kinerja keuangan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku.

Pengukuran tingkat kesehatan atau kinerja bank dapat dilakukan dengan metode yang terdapat dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yang menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan CAMEL yaitu analisis faktor-faktor *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas). Merupakan alat ukur resmi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kualitas sistem perbankan di Indonesia. Merentek mengatakan dalam kamus perbankan, CAMEL merupakan item yang sangat mempengaruhi keadaan keuangan bank, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup bank. CAMEL merupakan

obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank.⁶

Berdasarkan latar belakang inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2019-2022 ditinjau dari segi *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan metode CAMEL tahun 2019-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2019-2022 yang ditinjau dari segi *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan metode CAMEL pada tahun 2019-2022.

⁶Anik yulianti Ririn Novitasari, “Analisis CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5 (2022), 1656–66.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah berdasarkan metode CAMEL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan literatur baru, sehingga memperluas pengetahuan tentang kinerja keuangan yang dinilai dengan metode CAMEL.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan literasi masyarakat mengenai bagaimana bank syariah mengukur atau menilai kinerja keuangannya dengan metode CAMEL.

d. Bagi Nasabah dan investor

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai kinerja keuangan bank syariah dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang serta dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan untuk mengambil sebuah putusan dalam berinvestasi baik berupa saham, simpanan, atau pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan memuat tentang hasil penelitian terdahulu oleh peneliti sebelumnya yang memiliki tema yang sama. Pada penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Retno Ardo dan Zakaria Harahap (2023) “ Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Metode CAMEL pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan analisis CAMEL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dari segi permodalan dengan rasio CAR dalam kondisi sangat sehat. Kinerja keuangan dari aspek aset dengan rasio NPL dalam kondisi yang sehat, pada kinerja keuangan dari manajemen dengan rasio NPM pada tahun 2019 dalam keadaan cukup sehat, tahun 2020 dalam keadaan tidak sehat, ditahun 2021 dalam kondisi yang sangat sehat. Kinerja keuangan dari segi Earning dengan rasio ROA di tahun 2019 dalam kondisi yang kurang sehat begitu juga tahun 2020, di tahun 2021 dalam keadaan yang sangat

sehat, untuk rasio BOPO dalam kondisi yang sangat sehat. Kinerja keuangan dari aspek liquidity dengan rasio LDR dalam keadaan yang sehat.⁷

2. Tiara Nopiantika, Asnaini, Yetti Afrida Indra (2023) “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Bank Muamalat Indonesia menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata likuiditas pada periode 2017-2020 menggunakan *quick ratio* dan *cash ratio* kinerja Bank Muamalat tidak sehat sedangkan menggunakan *loan to deposit ratio* dan *asset to loan ratio* kinerjanya dikatakan sehat. Kinerja keuangan solvabilitas menggunakan *primary ratio* dan *capital ratio* dikatakan sehat sedangkan menggunakan *secondary risk ratio* tidak sehat. Kinerja keuangan dengan efisiensi menggunakan *cost of fund* dan *leverage multiplier ratio* tidak sehat, semakin tinggi tingkat suku bunga deposito maka semakin tinggi menjadi beban bank dan semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur.⁸
3. Suharto Siregar (2021) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri”, penelitian ini

⁷Harahap Zakaria Ardo Retno, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021,” *Adl Islamic Economic* 4, no. November (2023): 118–33.

⁸Yetti Afrida Indra, Tiara Nopiantika, dan Asnaini, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi,” *Al Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.9 No. 1 Maret 2023, no. I (2021).

bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri dinilai dengan metode CAMELS pada tahun 2017 dengan nilai 90,00 dikategorikan sehat, tahun 2018 dengan nilai 88,83 dikategorikan sehat, tahun 2019 dengan nilai 86,65 dikategorikan sehat, dan tahun 2020 dengan nilai 76,07 dikategorikan cukup sehat.⁹

4. Neneng Astuti, Budi Wahono, Andi Normaladewi (2022) “Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan saat Pandemi Covid-19 pada Bank Syariah Indonesia (BSI)”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian ini kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada masa pandemi COVID-19 sangat bervariasi baik dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, tetapi sehat/baik artinya ada kecenderungan. Tidak ada perbedaan yang signifikan dari tahun sebelum pandemi COVID-19.¹⁰

⁹Suharto Siregar, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Pada Bank Syariah Mandiri,” *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)* 1, no. 3 (2021): 272–78.

¹⁰Budi Wahono Neneng Astuti and dan Andi Normaladewi, “Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-

Dapat disimpulkan dari keseluruhan penelitian terdahulu yang relevan, dari keempat penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang kinerja keuangan dan sama-sama menggunakan pendekatan analisa deskriptif kuantitatif. Dalam menilai kinerja bank syariah memiliki perbedaan, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya di mana peneliti menggunakan metode CAMEL (*capital, asset, management, earning, dan liquidity*).

Dari keempat penelitian di atas memiliki perbedaan yang terletak pada variabel, variabel yang digunakan pada penelitian pertama menggunakan rasio CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan NPM. Peneliti relevan kedua menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan efesiensi, peneliti yang relevan ketiga menggunakan rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, FDR, dan IER. Dan penelitian keempat menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO, dan FDR.

Perbedaan yang kedua terletak pada objek yang diteliti pada peneliti pertama yang relevan di PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti relevan yang kedua di Bank Syariah dalam hal ini Bank Muamalat Indonesia, peneliti yang relevan ketiga di Bank Syariah Mandiri, dan peneliti yang relevan keempat di

19 Pada Bank Syariah Indonesia (BSI),” *E – Jurnal Riset Manajemen* PRODI MANAJEMEN, 2020, 28–35, www.fe.unisma.ac.id.

Bank Syariah Indonesia. Sedangkan penelitian ini yaitu di Bank Mega Syariah Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

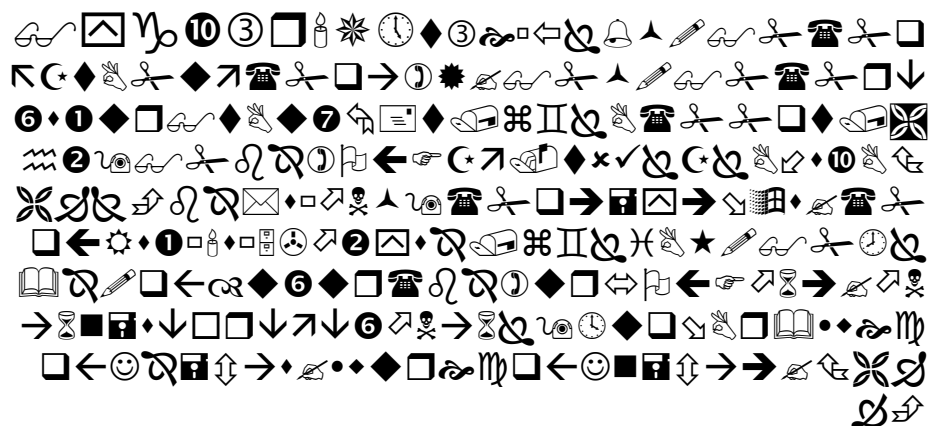
Bank islam atau disebut Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengantidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW atau dengan kata lain, Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembiayaan serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹¹

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, atau dengan kata lain bank yang tatacara beroperasinya mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist, sementara bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tatacara bermuamalah itu di jauhi praktik-praktik yang di

¹¹Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017),1.

khawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.¹²

Bank syariah beroperasi berdasarkan konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Menurut M. Syafii Antonio, Allah SWT dengan jelas dan tegas mengharamkan apapun jenis tambahan yang diambil dari pinjaman. Sesuai dengan Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 278-279.¹³



Terjemahannya:

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

¹²Lukmanul Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 3.

¹³Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 13.

Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia mengawasi dan membina lembaga keuangan bank secara operasional. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Lembaga keuangan bank syariah terdiri dari:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang menyelenggarakan seluruh jasa perbankan dan melayani seluruh masyarakat baik perorangan maupun lembaga lainnya. Bank umum juga disebut bank komersial dan dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank umum devisa dan bank umum nondevisa, bank umum devisa memiliki lebih banyak produk dibandingkan bank umum nondevisa, termasuk menawarkan layanan yang berhubungan mata uang asing atau layanan perbankan asing.
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berperan sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, namun pada tingkat daerah didasarkan pada prinsip syariah dalam sistem konvensional yang dikenal dengan Bank Pengkreditan Rakyat, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang melayani masyarakat kecil khususnya di kecamatan dan pedesaan. Penawaran produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terbatas dibandingkan dengan bank umum, dan terdapat juga berbagai layanan perbankan yang tidak

boleh ditawarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.¹⁴

- c. Unit Usaha syariah (UUS) merupakan kantor pusat bank umum yang bertindak sebagai induk perusahaan dari unit Usaha Syariah. Semua transaksi Unit Usaha Syariah akan didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yang menjadi pedoman pokok dalam menjalankan usaha.¹⁵

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil output yang dihasilkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Umumnya kinerja keuangan diartikan sebagai gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Menurut Zakarsyi (2008) kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan

¹⁴Dr. Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Prenamedia Group, 2009).

¹⁵Uswatun Khasanah Laila Afni Rambe, Muhammad Saddam Jamaluddin Ishaq, "Analisis Pengaruh Spin-Off Bagi Unit Usaha Syariah Di Indonesia," *Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 6, no. 1 (2021): 132–52.

keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah sesuai standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).¹⁶

Sedangkan Menurut Jumingan, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.¹⁷ Kinerja keuangan bank merupakan gambaran yang memperlihatkan tentang pencapaian kinerja bank yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dihasilkan bank tersebut.

Kinerja keuangan dari definisi tersebut di atas adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan bank menurut Munawir (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar segera.

¹⁶Ilhami dan Husni Thamrin, "Analisis Dampak COVID 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance* 4, no. 1: 39.

¹⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 239.

- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya jika terjadi likuidasi.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya secara berkelanjutan. Hal ini diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar beban bunga atas hutang tersebut tepat pada waktunya.¹⁸

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena bergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Pada perusahaan yang mempunyai sektor keuangan seperti perbankan, bidang kegiatannya sangat berbeda dengan bidang kegiatan lainnya, karena kita tahu bahwa bank merupakan lembaga peraturan yang mempertemukan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus finacial*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit financial*) dan tugas bank adalah menjembatani keduanya. Menurut Irham Fahmi (2012:3), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu:¹⁹

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

¹⁸Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012), 31.

¹⁹Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: alfabeta, 2012), 3.

Tujuan *review* disini dilakukan dengan agar laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan hasil laporan keuangan tersebut dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Ada dua metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini yaitu:

a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar peroleh, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.

b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan dengan cara bersamaan.

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan ketiga langkah tersebut selanjutnya dilakukan interpretasi untuk melihat apa saja permasalahan dan hambatan-hambatan yang di alami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai macam permasalahan yang ditemukan

Pada tahap akhir ini setelah megidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau dimasukkan agar apa yang selama ini menjadi kendala dan hambatan dapat terselesaikan.

Manfaat dari kinerja keuangan perusahaan menurut Sujarweni (2017), sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Selain meninjau kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan.
- 3) Dapat menjadi dasar penentuan strategi perusahaan di masa depan.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan pada khususnya divisi atau bagian organisasi.

- 5) Sebagai dasar untuk menetapkan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Dapat disimpulkan tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan bagaimana perusahaan mengelola bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan. Adapun manfaatnya menjadi alat ukur prestasi dan dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi data keuangan suatu entitas seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi atau keadaan keuangan entitas kepada berbagai pihak berkepentingan. Menurut PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.²⁰

Menurut Kasmir laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan saat ini atau selama periode waktu tertentu.²¹

²⁰Ardiansyah, Annisa Handayani, Alda Hikmah Rhamadani JL, dan Masdar Ryketeng, “Analisis Penerapan PSAK 22 Pada Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger (Studi Pada BSI KCP Panakkukang),” *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 5 (2023): 1132–40.

²¹Viera G Margaretha, Wilfred S Manoppo, and Frendy A O Pelleng, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT . ACE Hardware Indonesia Tbk” 2, no. 2 (2021).

Farid dan Siswanto mengatakan laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang diharapkan dapat membantu pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.²²

Berdasarkan pengertian diatas laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan menjadi sarana utama yang digunakan untuk tujuan pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian informasi ekonomi.

b. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Berikut beberapa bentuk laporan keuangan menurut Munawir:²³

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada waktu tertentu. Posisi keuangan memiliki arti posisi jumlah dan jenis aktiva (aset) dan pasiva (liabilitas dan ekuitas) suatu perusahaan.
- 2) Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan selama periode

²²Mu'ammam Fauzan, Enggar Diah P.A, and Rahayu Rahayu, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk., Pt. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk., Dan Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. Periode 2015 - 2019," *Jambi Accounting Review (JAR)* 2, no. 2 (2022): 196–212, <https://doi.org/10.22437/jar.v2i2.17260>.

²³Evi Martaseli Sufyati HS et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Insania, 2021).

waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, jumlah dan jenis biaya-biaya yang dilakukan dalam periode tertentu juga tergambarkan. Jika jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya, maka perusahaan dikatakan laba atau unung. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari total biaya maka perusahaan akan mengalami kerugian.

- 3) Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas disusun selama periode laporan berdasarkan konsep kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.
- 4) Laporan Perubahan Modal merupakan tabel yang menunjukkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Ketika tidak ada perubahan modal, laporan perubahan modal jarang dibuat. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan, catatan ini memberikan informasi berupa penjelasan yang bersifat kualitatif yang menjelaskan tentang metode penyusutan dan aktiva tetap, amortisasi, penilaian persediaan dan lain-lain.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk membantu pengguna membuat keputusan keuangan dengan memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha dan perubahannya. Tujuan laporan keuangan menurut Lewis dan Pendrill adalah untuk memberikan informasi tentang situasi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan entitas. Informasi ini dapat digunakan oleh pengguna yang membuat keputusan ekonomi.²⁴

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir sebagai berikut:²⁵

- 1) Untuk memberikan informasi tentang perihal jenis dan sejumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang perihal jenis dan sejumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang perihal jenis dan sejumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

²⁴Anneke Maria Indriastuti and Herman Ruslim, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2, no. 4 (2020): 855, <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>.

²⁵Niken Ekawati and Rita Zulbetti, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas Pada PT . PLN (Persero)," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. July (2022): 1831–45.

- 4) Untuk memberikan informasi tentang perihal sejumlah biaya dan jenis biaya yang dikelurkannya.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang perihal perubahan apa saja yang telah terjadi pada aset, kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang perihal kinerja dan pengelolaan perusahaan pada masa ini atau dalam suatu periode tertentu.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang perihal catatan atas laporan keuangan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, "analisis" dan "laporan keuangan". Tujuan analisis adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang makna laporan keuangan dengan menguraikan sejumlah elemen penting dan melihat bagaimana masing-masing elemen berhubungan satu sama lain. Namun, laporan keuangan adalah kumpulan informasi terstruktur tentang kinerja dan posisi keuangan suatu organisasi.

Wild mengatakan analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data yang relevan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat menilai keadaan

finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.²⁶ Analisis laporan keuangan memiliki tujuan untuk menentukan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan.

a. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir, analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah untuk mencari tahu bagaimana posisi keuangan pada satu periode tertentu dilihat dari berbagai aspek baik aktiva, kewajiban, modal atau hasil dari usaha yang dijalankan, untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, untuk mengetahui langkah apa yang dapat diambil perusahaan untuk menyikapi berbagai isu yang berkaitan posisi keuangan saat ini atau suatu periode tertentu, serta dapat menilai kinerja manajemen perusahaan apakah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum, selain itu analisis laporan keuangan bertujuan sebagai alat pembandingan antara perusahaan yang sama tentang hasil yang telah dicapai.

5. Kesehatan Bank

Menurut Hasan kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank dalam menjalankan operasional secara teratur dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank adalah hasil dari penilaian

²⁶Mohammad Sofyan, "Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan," *Akademika* 17, no. 2 (2019).

kualitatif terhadap berbagai komponen yang memungkinkan bank melakukan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, menjaga fungsi sebagai lembaga intermediasi, memperlancar lalu lintas pembayaran, dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk menerapkan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

Bagi perbankan hasil akhir dari kondisi bank dapat digunakan sebagai sarana dalam menetapkan strategi perusahaan pada periode yang akan datang, sedangkan bagi BI digunakan dalam sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh BI.²⁷

6. Analisis CAMEL

Sampai saat ini faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity*) menjadi dasar penilaian kesehatan bank di Indonesia. Metode CAMEL adalah sistem penilaian dan pengawasanyang digunakan untuk menilai kinerja bank secara keseluruhan. Lembaga pemeriksaan keuangan federal Amerika Serikat menggunakan metode ini pertama kali pada tahun 1979. *National Credit Union Administration* kemudian mengadopsinya pada tahun 1987. Secara umum digunakan sistem penilaian yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMEL terdiri dari *capital, asset quality, management, earning, dan liquidity*. Analisis CAMEL bertujuan untuk menunjukkan

²⁷Vitriyani Tarigan. Eva Sriwiyanti, Wenima Halawa, “Analisis CAMEL Dalam Memprediksi Kesehatan Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2018-2022,” *Jurakunman* 16, no. 2 (2023): 198–206.

hubungan antar akun dalam laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan dan hasil operasional perbankan pada aspek modal (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen(*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).²⁸

Menurut Kasmir, CAMEL merupakan alat analisis dan pengukuran kinerja keuangan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhi terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor yang menunjukkan kesehatan bank.²⁹

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk menggambarkan kelima aspek CAMEL. Rasio keuangan tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas intinya seperti menghimpun dana, mengelola dan menyalurkan dana, memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga, dan mematuhi kewajiban berdasarkan peraturan perundang-undangan perbankan. Adapun kelima aspek CAMEL adalah sebagai berikut:³⁰

a. *Capital* (Permodalan)

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah, dalam penelitian ini secara khusus mengacu

²⁸Ayi Nurbaeti, et al. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL Di PT . Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7 (2023): 169–85.

²⁹Joy E. Tulung, Yulia Prayitno, Paulina Van Rate, "Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMELS," *Jurnal EMBA* 10, no. 2 (2022): 73–81.

³⁰Fitriani, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020," *Jurnal Ekonomi :Al-Iqtishad* 14, no. 2 (2022).

pada tingkat permodalan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal minimum. Rasio CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan berdasarkan perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank yang ditinjau dari segi kualitas aset berdasarkan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Rasio NPF yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk bank lain). Pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kualitas yang rendah, masih diragukan, dan apakah macet. Semakin rendah nilai NPF maka semakin baik kualitas aset bank tersebut.

c. Manajemen (*Management*)

Manajemen perbankan dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang berfokus pada hal pengaturan dan pengelolaan seluruh kegiatan operasional suatu perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) yang dapat diproyeksikan dengan aspek manajemen. Dengan melakukan perbandingan jumlah laba bersih dengan pendapatan operasi. Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Semakin tinggi nilai

NPF maka semakin tinggi menghasilkan pendapatan operasional dalam menghasilkan laba bersih.

d. Rentabilitas (*Earning*)

Earning atau rentabilitas merupakan kemampuan bank untuk meningkatkan labanya, jika setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisa tingkat kesehatan ditinjau dari segi rentabilitas yaitu dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (biaya operasional dan pendapatan operasional).

1) *Return on asset* (ROA), rasio ini diterapkan dalam pengukuran kemampuan perbankan untuk mendapatkan dan meningkatkan profitabilitas secara komprehensif. Semakin besar nilai ROA suatu bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.

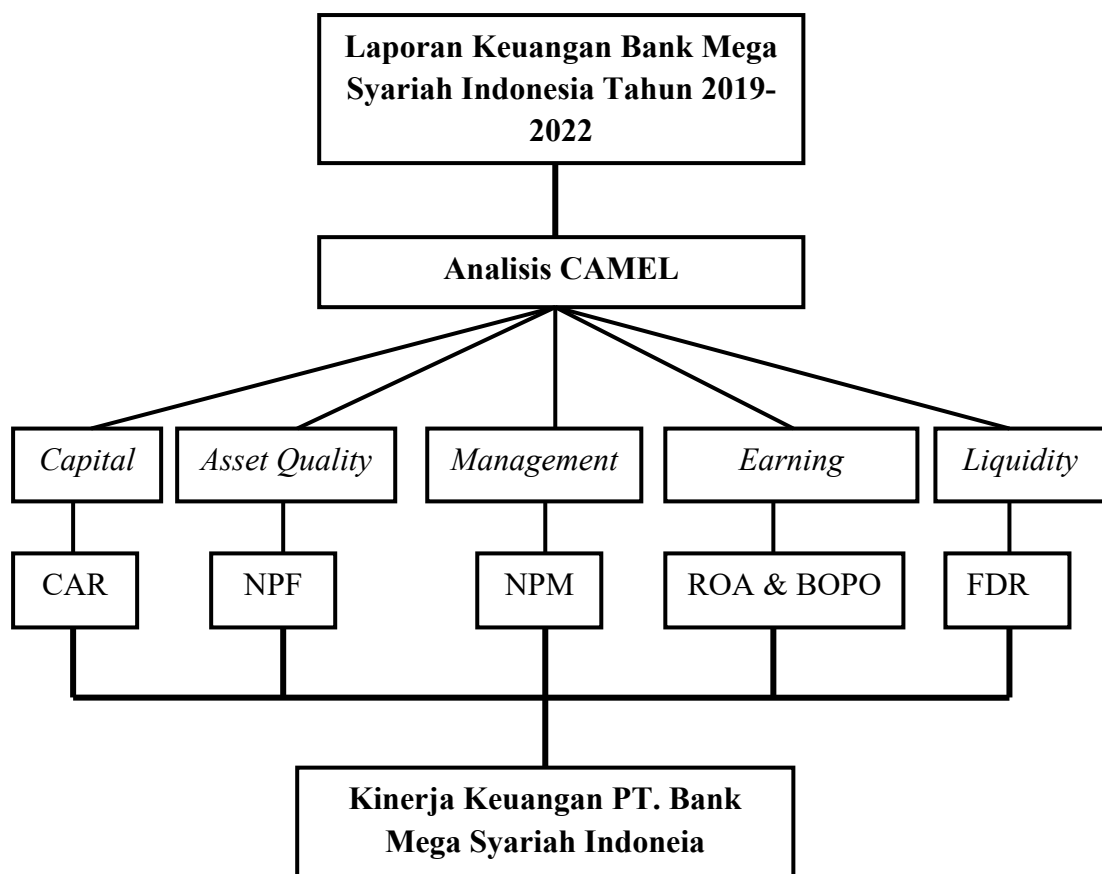
2) Biaya operasional dan pendapatan operasional, rasio ini diterapkan untuk mengukur seberapa efisien operasional suatu perusahaan dengan membandingkan biaya operasional yang menjadi beban bank terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jadwal. FDR

(*Finance to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aspek likuiditas. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Suatu bank dikatakan liquid apabila bank mampu memenuhi seluruh kewajibannya.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau data yang dapat dikonversi menjadi angka. Penelitian kuantitatif juga adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru dengan menggunakan prosedur kuantifikasi atau pengukuran statistik.³¹ Analisis data deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat gambaran dari data yang dikumpulkan tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian.³²

Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah metodologi yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel didukung dengan data-data berupa angka yang diperoleh dari keadaan sebenarnya. Yang di mana mengukur tingkat (nilai) suatu variabel pada populasi atau sampel, baik satu variabel maupun lebih tanpa melakukan perbandingan variabel. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan

³¹Siti Afifah M.Makhrus Ali, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian,” *Educational Journal* 2 (2022): 1–6.

³²Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Ar-Raniry Press, 2021).

menganalisis data atau angka yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan PT. Bank Mega Syariah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum atau generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum mengambil kesimpulan. Populasi juga diartikan sebagai kumpulan objek yang memiliki beberapa karakteristik yang sama yang mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi Unsur (anggota) sampel.³³Populasi pada penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah dari tahun 2015 sampai 2023.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah tahun 2019-2022.³⁴

³³Rizqon Halal Syah Aji Benny Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Media Edu Pustaka, 2022), 48.

³⁴Rizqon Halal Syah Aji Benny Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Media Edu Pustaka, 2022), 49.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah PT.Bank Mega Syariah di Indonesia yang diakses pada *website* resmi Bank Mega Syariah (<https://www.megasyariah.co.id>).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau biasanya disebut data yang diperoleh dari pihak kedua . Data sekunder diperoleh melalui media perantara atau diperoleh atau dicatat oleh pihak lain. Data ini didapat dari catatan, buku, majalah ,atau laporan publikasi organisasi, lembaga, atau perusahaan. Data sekunder yang di peroleh pada penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah di audit (*annual report*) PT.Bank Mega Syariah yang diperoleh melalui situs website resmi Bank Mega Syariah (<https://www.megasyariah.co.id>). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka atau penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang difokuskan pada analisis, pemahaman, dan sintesis literatur yang ada dalam bidang atau topik pengetahuan tertentu. Tujuan dari tinjauan literatur untuk mengidentifikasi perkembangan terkini, kelemahan, kekuatan, temuan dan tren penelitian terkini. Peneliti mengumpulkan informasi dari sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya. Setelah mengumpulkan data, peneliti

menganalisis,membandingkan, dan menyusun literatur untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang topik yang diteliti.³⁵

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Cara mengumpulkan data melalui penelaah sumber tertulis. Contoh dokumen yang digunakan termasuk surat pribadi, buku harian, laporan, notulen rapat,catatan pekerjaan sosial, dan jenis dokumen lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa teknik kuantitatif. Dengan Pendekatan deskriptif kuantitatif, merupakan metode yang menjelaskan dan menganalisis suatu permasalahan dari data yang didasarkan pada angka-angka dari hasil penelitian. Dalam hal ini yang digunakan sebagai penganalisan adalah data laporan keuangan, neraca dan laporan laba rugi dengan melakukan review data laporan, melakukan perhitungan, perbandingan atau pengukuran, menginterpretasi dan mengaplikasi dalam hasil-hasil penelitian. teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan Metode CAMEL yang ditinjau dari lima aspek rasio yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) yang dapat dilihat sebagai berikut:³⁶

³⁵Nindi Dwi Tetria Dewi Mochamad Wildan Faiz, Eka Wahyu Hestya Budianto, "Safe Deposit Box Lembaga Keuangan Syariah Dan Konvensional: Studi Pustaka (Library Research) Dan Bibliometrik VOSviewer," *Researchgate*, 2023, 1–11.

1. *Capital* (Permodalan)

Capital atau rasio permodalan merupakan salah satu penilaian dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang (ATMR), Semakin besar nilai CAR maka semakin baik permodalan bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* suatu bank dapat diukur dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit (NK) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR} - 0,1\%}{0,1\%}$$

Nilai kredit diatas memiliki batas maksimal 100. Jadi, jika nilai kredit melebihi 100 maka akan dianggap 100

NK Faktor CAR = NK rasio CAR × bobot rasio CAR

Untuk mengetahui tingkat kesehatan rasio CAR bank syariah maka akan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat

³⁶Muh Ridwan Mayada Maulida, Noor Fadiyana Tasha, Nurafni Febrianti, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah Dan PT Bank BCA Syariah Dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020," *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2024): 8–16.

4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Asset quality atau kualitas aset merupakan aspek yang ditinjau dengan rasio NPF (*Non-Performing Financing*) adalah rasio yang membandingkan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Peraturan Bank Indonesia menetapkan batas maksimum NPF adalah 5%, Semakin rendah nilai NPF maka semakin baik kualitas aset bank tersebut. *Non-Performing Financing* suatu bank dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,5\% - \text{nilai rasio}}{0,15\%}$$

Nilai kredit di atas memiliki batas maksimal 100. Jika nilai kredit melebihi 100 maka akan dianggap 100.

NK faktor NPF = NK rasio NPF $\times$ bobot rasio NPF

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Non Performing Financing* suatu bank dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian NPF

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3. Management (Manajemen)

Management atau manajemen merupakan aspek yang ditinjau dengan NPM (*Net Profit Margin*) adalah rasio yang membandingkan tingkat keuntungan (laba bersih) terhadap pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin tinggi menghasilkan pendapatan operasional dalam menghasilkan laba bersih. *Net Profit Margin* suatu bank dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Net Profit Margin* dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian NPM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$NPM \geq 100\%$	Sangat Sehat
2	$81\% \leq NPM < 100\%$	Sehat

3	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	Cukup Sehat
4	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPM} \leq 51\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

4. *Earning* (Rentabilitas)

Earning atau rentabilitas merupakan salah satu aspek rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset dan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada periode tertentu. Rentabilitas juga dapat diartikan alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi serta profitabilitas terhadap bisnis yang dicapai oleh suatu bank.

a. *Return On Assets* (ROA)

rasio ini membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Semakin besar nilai ROA suatu bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* suatu bank dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam penilaian rasio ROA, ketentuan skor kredit dengan rasio 0% atau angka negatif adalah 0, dan skor kredit akan meningkat hingga nilai maksimal 100 untuk setiap 0,015% dari 0% dengan nilai maksimum 100. Maka nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Nilai rasio}}{0,015\%} \times 1$$

NK Faktor ROA = NK rasio ROA $\times$ bobot rasio ROA

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Return On Assets* suatu bank dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA $\leq$ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA $\leq$ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA $\leq$ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA $\leq$ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan operasional, rasio ini diterapkan untuk mengukur seberapa efisien operasional suatu perusahaan dengan membandingkan biaya operasional yang menjadi beban bank terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Biaya operasional dan pendapatan operasional suatu bank dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dengan Nilai Kredit dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{nilai rasio}}{0,08\%}$$

NK faktor BOPO = NK rasio BOPO $\times$ bobot rasio BOPO

Dalam penilaian rasio BOPO dilakukan dengan ketentuan untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat Sehat
2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Sehat
3	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Liquidity atau likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi penarikan kembali simpanan/dana pihak ketiga oleh nasabah dengan menggunakan pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank. Aspek yang ditinjau dengan rasio FDR (*Financeto Deposit Ratio*) yaitu rasio yang membandingkan

jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Suatu bank dikatakan liquid apabila bank mampu memenuhi seluruh kewajibannya. *Finance to Deposit Ratio* suatu bank dapat diukur dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Rasio FDR memiliki syarat nilai kredit 115% atau lebih diberikan nilai kredit 0, dan setiap pengurangan 1% dimulai dari nilai kredit maksimum 115% ditambah 1 dengan nilai maksimum sebesar 100. Dengan ini nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115\% - \text{nilai rasio}}{1\%} \times 4$$

NK faktor FDR = NK rasio FDR $\times$ bobot rasio FDR

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Finance to Deposit Ratio* suatu bank dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian FDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Secara umum , faktor-faktor terkait CAMEL berlaku untuk semua bank, namun bobot masing-masing faktor akan bervariasi dari satu

bank ke bank lainnya. Atas dasar ini, penggunaan CAMEL dalam tingkat kesehatan dibagi menjadi dua antara bank umum dan BPR. Bobot faktor CAMEL untuk bank umum dan BPR sebagai berikut:³⁷

Tabel 3.7 Bobot Faktor CAMEL

No.	Faktor CAMEL	Bank Umum	BPR
1	Permodalan	25%	30%
2	Kualitas Aset	30%	30%
3	Manajemen	25%	20%
4	Rentabilitas	10%	10%
5	Likuiditas	10%	10%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

Menurut Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, penilaian kualitas kesehatan bank terdiri dari penilaian kualitas berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank dengan penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Nilai kredit penggolongan kesehatan bank dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81-100%	Sehat
66-81%	Cukup Sehat
51-66%	Kurang Sehat
0-51%	Tidak Sehat

³⁷Moch Cahyo Sucipto, Rian Zaenal, Jalaludin, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL Di PT . Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022."

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional didasarkan pada kriteria yang dapat diobservasi, definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan keakuratannya dapat diuji dan ditentukan oleh orang lain.³⁸ definisi operasional variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran pencapaian yang dilakukan bank dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan atau prestasi yang dicapai baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana dan kegiatan operasional lainnya.

2. *Capital* (Permodalan)

Capital atau aspek permodalan merupakan modal yang dimiliki bank dalam kewajibannya sebagai penyedia modal minimum yakni dengan menerapkan penggunaan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana dengan perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. *Capital Adequacy ratio* atau CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang menghasilkan resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank

³⁸Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Rajawali Pers, 2020),202.

lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank.³⁹

3. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Asset Quality adalah menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Kredit bermasalah atau sering disebut dengan *non performing* merupakan resiko yang timbul pada setiap pembiayaan atau pinjaman yang berasal dari lembaga non bank. Kredit bermasalah biasanya terjadi karena tidak dilunasinya pinjaman dalam jangka waktu yang ditentukan. Pengukuran yang dilakukan pada aspek ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).⁴⁰

4. *Management* (Manajemen)

Manajemen merupakan kemampuan manajerial bank dalam menjalankan operasional yang dapat dilandasi oleh manajemen aktiva, manajemen suatu permodalan, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Untuk mengukur tingkat manajemen dilakukan dengan pengukuran *Net performing Margin* (NPM).⁴¹

5. *Earning* (Rentabilitas)

³⁹Anita Akhiruddin. Nur Safira Aulia, Abdurrahman Faris Indriya Himawan, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT," *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* 6, no. 2 (2022).

⁴⁰Fathur Rofiq Hadi Ismanto, Harjum Muharam, anna Widiastuti, Irene Rini Demi Pangestuti, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

⁴¹Eva Sriwiyanti, Wenima Halawa, "Analisis CAMEL Dalam Memprediksi Kesehatan Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2018-2022."

Rentabilitas merupakan suatu kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank tersebut. Rasio ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).⁴²

- a. ROA, *return on asset* diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.
- b. BOPO, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

6. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Penilaian likuiditas berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan suatu bank dalam kecukupan manajemen risiko likuiditas serta memelihara tingkat likuiditas yang memadai. Penilaian pada faktor likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR).⁴³

⁴²Ririn Novitasari, "Analisis CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

⁴³Maziyah Mazza Basya, Muhammad Iqbal Surya Pratikto dan Clarissa Belinda Fabrela, "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2015-2019," *Economics, OECONOMICUS Journal Of* 5, no. 2 (2021): 75–85.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT Bank Mega Syariah Tbk

1. Sejarah PT Bank Mega Syariah Tbk

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (BankTugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan konversi kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPSBPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.⁴⁴

2. Visi dan Misi PT Bank Mega Syariah Tbk.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT CT Corpora sebagai pemegang saham

⁴⁴<https://www.megasyariah.co.id/>, “Annual Report 2022 PT BANK MEGA SYARIAH.”

mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Visi dan misi Perseroan merupakan arah sekaligus fondasi pengembangan PT Bank Mega Syariah ke depan. Budaya Perseroan merupakan nilai-nilai utama yang memayungi seluruh sumber daya insani di Bank Mega Syariah untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan.

1) Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

2) Misi

- a) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- b) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, terdiri atas :

a) Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Dr. H. Anwar Abbas, M., M.Ag.

Anggota : Prof. Dr. H. Ahmad Satori Ismail, MA

b) Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh,
DEA

Komisaris : Rachmat Maulana

Komisaris : Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA

c) Direksi

Direktur Utama : Yuwono Waluyo

Direktur SDM, Risiko : Marjana

dan Kepatuhan

Direktur Bisnis : Rasmoro Pramono Aji

Direktur Operasi dan : Slamet Riyadi
transformasi

d) Pejabat Eksekutif Bank

1. Digital Business Group Head : Sigit Suryawan

2. Marketing, Loyalty & Financial : Roostian Primananda
Inclusion Division Head

3. Information Technology PMO : Dias Ardianto
& Development Division Head

4. Treasury Division Head : Ade Chandra

5. Consumer Financing Business : Raksa Jatnika Budi
Division Head

6. Business Banking & Joint : Ferdy Kusumah
Financing Division Head

7. Risk Management : Rundi Dhema Perkasa
Division Head

8. Sharia Card Business : Eva Dahlia Kusumawati
Division Head

9. Digital Business & Product : Benadicto Alvonzo Ferary
Management Division Head

10. Product Development & Portfolio : Veronica Henny Sisilia

- Management Division Head
11. Compliance Division Head : Yudi Dharma Nugraha
 12. Internal Audit & Internal Control Division Head (Pjs) : Eko Setiyono
 13. Corporate Banking Division Head : Guritno
 14. Operation & General Services Division Head : Priliandi Bambang Wisaksono
 15. Collection & Recovery Division Head : Dian Kustiadi
 16. Human Capital Management Division Head : Sonny Rastiono
 17. Financial Planning & Accounting Division Head : Hasrul Abdurahman
 18. Information Technology Security, Infrastructure & IT Operation Division Head : Darwinsyah
 19. Financing Admin & Appraisal : Rr. Dwi Indah Karmijanti M
Division Head
 20. Legal Division Head : CL Kuswara
 21. Corporate Secretary Division Head : Hanie Dewita
 22. Financing Review Division Head : Tintin Kartini
 23. Sales & Distribution Division Head : Dila Karnela Peter

B. Hasil penelitian

Penilaian integritas bank adalah penilaian atas kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan

memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Penilaian integritas bank sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank benar-benar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya.

Berikut ini akan disajikan hasil analisis keuangan terhadap laporan keuangan Bank Mega Syariah berdasarkan informasi yang tersedia. Adapun hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Rasio CAMEL pada PT. Bank Mega Syariah Tbk

a. *Capital* (permodalan)

Rasio permodalan atau yang lebih dikenal dengan rasio kecukupan modal, yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan modal yang dimiliki. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sehingga hasil rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk selama tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Rasio CAR

PERIODE	CAR (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	19,96%	1	Sangat Sehat
2020	24,15%	1	Sangat Sehat
2021	25,59%	1	Sangat Sehat
2022	26,99%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian rasio CAR Bank Mega Syariah pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 menunjukkan hasil yang sangat baik dan masing-masing dikategorikan Sangat Sehat. Hasil persentase rasio CAR Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sebesar 19,96%, tahun 2020 sebesar 24,15%, tahun 2021 sebesar 25,59%, dan tahun 2022 sebesar 26,99%.

b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Penilaian kualitas aset dilakukan untuk mengevaluasi kondisi aset bank untuk mengantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan. Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas aset adalah dengan menggunakan penilaian *Non-Performing Financing* (NPF). Rasio NPF diperoleh dari pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Berikut hasil analisis data menggunakan rasio NPF untuk menilai kondisi aset yang dimiliki.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Rasio NPF

PERIODE	NPF (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	1,72%	1	Sangat Sehat
2020	1,69%	1	Sangat Sehat
2021	1,15%	1	Sangat Sehat
2022	1,09%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil penilaian rasio NPF Bank Mega Syariah pada tahun 2019-2022 menunjukkan hasil yang sangat baik dan masing-masing dikategorikan Sangat Sehat ini artinya bank mampu

menjaga kualitas aset agar mengantisipasi terjadinya risiko gagal bayar. Hasil persentase rasio NPF Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sebesar 1,72%, tahun 2020 sebesar 1,69%, tahun 2021 sebesar 1,15%, dan tahun 2022 sebesar 1,09%.

c. *Management* (Manajemen)

Manajemen atau pengelolaan suatu bank dapat menentukan bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia . rasio ini dapat dilandasi oleh manajemen aktiva, manajemen permodalan, manajemen umum, manajemen likuiditas, serta manajemen rentabilitas. Kualitas manajemen pada penelitian ini diproyeksi dengan perhitungan rasio *Net Profit Margin* sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Rasio NPM

PERIODE	NPM (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	84,85%	2	Sehat
2020	85,38%	2	Sehat
2021	75,91%	3	Cukup Sehat
2022	67,38%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil penilaian rasio *Net Profit Margin* atau NPM pada Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sebesar 84,85% dan tahun 2020 sebesar 85,38% masing-masing termasuk dalam kategori

Sehat. Kemudian hasil penilaian rasio NPM pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan hingga 10% dari nilai rasio dua periode sebelumnya, nilai persentase rasio pada tahun 2021 sebesar 75,91% dan tahun 2022 sebesar 67,38% masing-masing termasuk dalam kategori Cukup Sehat.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Setiap bank selalu memiliki cara untuk memperoleh laba pada setiap kegiatannya. Faktor *earning* menilai efisiensi kegiatan usaha dan kemampuan bank dalam memperoleh laba tersebut. Komponen penilaian rentabilitas terdiri dari rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu laba sebelum pajak terhadap total aset, dan rasio BOPO yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

1) ROA

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Rasio ROA

PERIODE	ROA (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	0,84%	3	Cukup Sehat
2020	1,40%	2	Sehat
2021	4,56%	1	Sangat Sehat
2022	2,28%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, hasil penilaian rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah pada tahun 2019⁴⁵ sebesar 0,89% dengan kategori Cukup Sehat dan tahun 2020 sebesar 1,40% dengan kategori Sehat. Tahun 2021 sebesar

4,56%, dan tahun 2022 sebesar 2,28% masing-masing dikategorikan Sangat Sehat.

2) BOPO

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Rasio BOPO

PERIODE	BOPO (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	90,83%	1	Sangat Sehat
2020	81,15%	1	Sangat Sehat
2021	39,27%	1	Sangat Sehat
2022	57,64%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari penilaian Rasio BOPO Bank Mega Syariah tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 mengalami pertumbuhan yang sangat baik dimana nilai rasio berada pada peringkat satu dan masing-masing termasuk dalam kategori Sangat Sehat. Tingkat persentase nilai rasio pada tahun 2019 sebesar 90,83%, tahun 2020 sebesar 81,15%, tahun 2021 sebesar 39,27%, dan tahun 2022 sebesar 57,64%.

e. *Liquidity* (likuiditas)

Likuiditas yaitu kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi surat berharga, piutang, dan persediaan. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR) yaitu total pembiayaan

terhadap total dana pihak ketiga (DPK). Berikut hasil analisis FDR pada PT. Bank Mega Syariah Tbk.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Rasio FDR

PERIODE	FDR (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	92,43%	3	Cukup Sehat
2020	59,90%	1	Sangat Sehat
2021	64,53%	1	Sangat Sehat
2022	54,74%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio FDR bank Mega Syariah pada tahun 2019 sebesar 92,43% dan termasuk ke dalam kategori Cukup Sehat . Pada tahun 2020 sebesar 59,90%, tahun 2021 sebesar 64,53%, dan tahun 2022 sebesar 54,74% masing-masing termasuk dalam kategori Sangat Sehat.

2. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah

Dalam industri perbankan, kinerja keuangan merupakan gambaran situasi keuangan suatu bank dalam kurun waktu tertentu, baik berupa penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun analisis terhadap nilai kredit pada setiap rasio kinerja keuangan yang digunakan pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Sebagai berikut:

Tabel 4.7
 Nilai Kredit Rasio Kinerja Keuangan
 PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2019 - 2022

Periode	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	NK Rasio	NK Maksimum
2019	<i>Capital</i>	CAR	19,96	200,6	100
	<i>Asset Quality</i>	NPF	1,72	92,8	92,8
	<i>Management</i>	NPM	84,85	-	84,85
	<i>Earnings</i>	ROA	0,84	56	56
		BOPO	90,83	114,62	100
	<i>Liquidity</i>	FDR	92,43	91,28	85,88
2020	<i>Capital</i>	CAR	24,15	242,5	100
	<i>Asset Quality</i>	NPF	1,69	93	93
	<i>Management</i>	NPM	85,38	-	85,38
	<i>Earnings</i>	ROA	1,40	93,33	93,33
		BOPO	81,15	235,62	100
	<i>Liquidity</i>	FDR	59,90	221,4	100
2021	<i>Capital</i>	CAR	25,59	256,9	100
	<i>Asset Quality</i>	NPF	1,15	96,6	96,6
	<i>Management</i>	NPM	75,91	-	75,91
	<i>Earnings</i>	ROA	4,56	304	100
		BOPO	39,27	759,12	100
	<i>Liquidity</i>	FDR	64,53	202,88	100
2022	<i>Capital</i>	CAR	26,99	270,9	100
	<i>Asset Quality</i>	NPF	1,09	97	97
	<i>Management</i>	NPM	67,38	-	67,38
	<i>Earnings</i>	ROA	2,28	152	100
		BOPO	57,64	529,5	100
	<i>Liquidity</i>	FDR	54,74	242,04	100

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai kredit CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk di tahun 2019 sebesar 200,6 di tahun 2020 sebesar 242,5 di tahun 2021 sebesar 256,9 dan di tahun 2022 sebesar 270,9. Dikarenakan nilai kredit memiliki batas maksimal 100, jika nilai kredit melebihi 100 maka akan dianggap 100. Maka nilai kredit CAR tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 dianggap 100. Adapun nilai kredit rasio

NPF di tahun 2019 sebesar 92,8, di tahun 2020 sebesar 93, di tahun 2021 sebesar 96,6, dan di tahun 2022 sebesar 97. Dikarenakan nilai kredit masih dibawah batas nilai maksimum yang ditentukan, maka nilai kredit NPF di tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 dianggap sebesar 92,8 , 93, 96,6, dan 97. Pada aspek manajemen dalam metode CAMEL diproyeksikan dengan Net Profit Margin. NPM menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen bank, sehingga nilai rasio NPM langsung menjadi nilai kredit rasio NPM, maka nilai kredit NPM di tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 masing-masing dianggap sebesar 84,85, 85,38, 75,91, dan 67,38 karena nilai kredit berada masih dibawah batas maksimal yang ditentukan.

Dalam aspek earning, dengan rasio ROA diketahui bahwa nilai kredit di tahun 2019 dan tahun 2020 masih di bawah batas maksimal yang ditentukan maka nilai kredit masing-masing dianggap sebesar 56 dan 93,33. Nilai kredit ROA di tahun 2021 sebesar 272, dan di tahun 2022 sebesar 172,66. Dikarenakan nilai kredit melebihi batas maksimal maka nilai kredit dianggap 100. Adapun dengan rasio BOPO di tahun 2019 nilai kredit sebesar 114,62. Nilai kredit BOPO di tahun 2020 sebesar 235,62, di tahun 2021 sebesar 759,12, dan di tahun 2022 sebesar 529,5. Dikarenakan nilai kredit masing-masing rasio tersebut melebihi batas maksimal yang ditentukan, maka nilai kredit rasio dianggap 100. Untuk rasio FDR, diketahui bahwa nilai kredit di tahun 2019 masih dibawah batas maksimal yang ditentukan, maka nilai kredit dianggap sebesar 91,28. Nilai kredit rasio FDR di tahun 2020 sebesar 221,4, di tahun 2021 sebesar 202,88 , dan

di tahun 2022 sebesar 242,04. Dikarenakan ketiga nilai kredit tersebut melebihi batas maksimal yang ditentukan maka nilai kredit dianggap 100.

3. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mega Syariah

Setelah melakukan pengukuran rasio pada kinerja keuangan Bank Mega Syariah, selanjutnya dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank dimana penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank dengan penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Nilai kredit penggolongan tingkat kesehatan bank dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81-100%	Sehat
66-81%	Cukup Sehat
51-66%	Kurang Sehat
0-51%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Tabel 4.9 Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2019

Komponen	Rasio	NK	Bobot (%)	Faktor
Faktor CAMEL	(%)			
<i>Capital</i>	CAR	19,96	100	25
<i>Asset Quality</i>	NPF	1,72	92,8	27,84
<i>Management</i>	NPM	84,85	84,85	21,21
<i>Earnings</i>	ROA	0,84	56	2,8
	BOPO	90,83	100	5
<i>Liquidity</i>	FDR	92,43	91,28	9,13

JUMLAH	90,98
PREDIKAT	SEHAT

Sumber : Data Dikelolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah Tbk, dapat diketahui bahwa pada aspek permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 19,96%. Pada aspek kualitas aset yang dihitung menggunakan rasio NPF adalah sebesar 1,72%. Dalam indikator aspek manajemen dilihat dari rasio NPM sebesar 84,85%. Pada aspek rentabilitas dengan rasio ROA menunjukkan kemampuan bank sejauh mana dalam memperoleh laba sebesar 0,84%. Berdasarkan rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO sebesar 90,83%. Pada aspek likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan kemampuan bank menjalankan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 92,43%. Berdasarkan hasil yang diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2019 adalah sebesar 90,98%. Nilai bobot ini berada pada interval 81-100 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2019 berada pada posisi peringkat pertama dengan predikat SEHAT. Selanjutnya penilai tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tahun 2020

Komponen Faktor CAMEL		Rasio (%)	NK	Bobot (%)	Faktor
<i>Capital</i>	CAR	24,15	100	25%	25
<i>Asset Quality</i>	NPF	1,69	93	30%	27,9
<i>Management</i>	NPM	85,38	85,38	25%	21,34
<i>Earnings</i>	ROA	1,40	93,33	5%	4,6
	BOPO	81,15	100	5%	5
<i>Liquidity</i>	FDR	59,90	100	10%	10
JUMLAH					93,84
PREDIKAT					SEHAT

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.10 penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah Tbk, dapat diketahui bahwa pada aspek permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 24,15%. Pada aspek kualitas aset yang dihitung menggunakan rasio NPF adalah sebesar 1,69%. Dalam indikator aspek manajemen dilihat dari rasio NPM sebesar 85,38%. Pada aspek rentabilitas dengan rasio ROA menunjukkan kemampuan bank sejauh mana dalam memperoleh laba sebesar 1,40%. Berdasarkan rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO sebesar 81,15%. Pada aspek likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 59,90%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2020 adalah sebesar 93,84 %. Nilai bobot ini berada pada interval 81-100 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2020 berada pada posisi peringkat pertama dengan predikat SEHAT. Selanjutnya penilaian tingkat kesehatan PT . Bank Mega Syariah tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tahun 2021

Komponen		Rasio	NK	Bobot (%)	Faktor
Faktor CAMEL		(%)			
<i>Capital</i>	CAR	25,59	100	25%	25
<i>Asset Quality</i>	NPF	1,15	96,6	30%	28,98
<i>Management</i>	NPM	75,91	75,91	25%	18,97
<i>Earnings</i>	ROA	4,56	100	5%	5
	BOPO	39,27	100	5%	5
<i>Liquidity</i>	FDR	64,53	100	10%	10
JUMLAH					92,95
PREDIKAT					SEHAT

Sumber :Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.11 penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah Tbk, dapat diketahui bahwa pada aspek permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 25,59%. Pada aspek kualitas aset yang dihitung menggunakan rasio NPF adalah sebesar 1,15%. Dalam indikator aspek manajemen dilihat dari rasio NPM sebesar 75,91%. Pada aspek rentabilitas

dengan rasio ROA menunjukkan kemampuan bank sejauh mana dalam memperoleh laba sebesar 4,56%. Berdasarkan rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO sebesar 39,27%. Pada aspek likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 64,53%. Berdasarkan hasil yang diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2021 adalah sebesar 92,95%. Nilai bobot ini berada pada interval 81-100 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2021 berada pada posisi peringkat pertama dengan predikat SEHAT. Selanjutnya penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk 2022

Komponen		Rasio	NK	Bobot (%)	Faktor
Faktor CAMEL		(%)			
<i>Capital</i>	CAR	26,99	100	25%	25
<i>Asset Quality</i>	NPF	1,09	97	30%	29,1
<i>Management</i>	NPM	67,38	67,38	25%	16,84
<i>Earnings</i>	ROA	2,28	100	5%	5
	BOPO	57,64	100	5%	5
<i>Liquidity</i>	FDR	54,74	100	10%	10
JUMLAH					90,94
PREDIKAT					SEHAT

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.12 penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah Tbk, dapat diketahui bahwa pada aspek permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 26,99%. Pada aspek kualitas aset yang dihitung menggunakan rasio NPF adalah sebesar 1,09%. Dalam indikator aspek manajemen dilihat dari rasio NPM sebesar 67,38%. Pada aspek rentabilitas dengan rasio ROA menunjukkan kemampuan bank sejauh mana dalam memperoleh laba sebesar 2,28%. Berdasarkan rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO sebesar 57,64%. Pada aspek likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 54,74%. Berdasarkan hasil yang diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2022 adalah sebesar 90,94%. Nilai bobot ini berada pada interval 81-100 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2021 berada pada posisi peringkat pertama dengan predikat SEHAT.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pendapat Jumingan, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur

dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Hal yang sama dilakukan pada penelitian ini untuk menilai rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan Bank Mega Syariah tahun 2019-2022 maka dilakukan penilaian rasio yang diukur dengan indikator kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, likuiditas, dan profitabilitas/rentabilitas.

Hasil penilaian rasio CAMEL Bank Mega Syariah Tahun 2019-2022, yang ditinjau berdasarkan aspek rasio *Capital* (modal), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas). Aspek permodalan yang dinilai dengan rasio CAR dapat kita lihat pada tabel 4.1 hasil penilaian *Capital Adequacy Ratio* Bank Mega Syariah tahun 2019-2022 nilai rasio diatas 12%, sesuai dengan kriteria penilaian rasio CAR jika nilai rasio diatas 12% maka dikategorikan sangat sehat. Dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin sehat suatu perusahaan begitupun sebaliknya semakin rendah nilai CAR maka semakin tidak sehat perbankan tersebut.

Berdasarkan aspek kualitas aset yang dinilai dengan rasio *Non Performing Financing*, hasil penilaian NPF Bank Mega Syariah tahun 2019-2022 dapat kita lihat pada tabel 4.2 dengan nilai rasio berada dibawah 2%. Sesuai kriteria penilaian rasio NPF dibawah 2% dapat dikategorikan sangat sehat yang artinya bank mampu menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Semakin rendah nilai NPF bank maka semakin sehat suatu perbankan sebaliknya jika nilai NPF semakin tinggi maka semakin tidak sehat suatu perbankan.

Aspek manajemen dinilai dengan rasio *Net Profit Margin*, hasil penilaian rasio NPM Bank Mega Syariah tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 4.3 pada tahun 2019 dan 2020 berada di atas 81% dikategorikan sehat. Tahun 2021 dan 2022 nilai rasio berada pada nilai 66-81% atau dibawah 81% yang artinya dikategorikan cukup sehat. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin sehat suatu perbankan sebaliknya semakin rendah nilai NPM maka semakin tidak sehat suatu perbankan.

Berdasarkan aspek rentabilitas dinilai dengan rasio ROA dan BOPO. Hasil penilaian ROA Bank Mega Syariah dapat dilihat pada tabel 4.4 tahun 2019 nilai ROA berada pada 0,5% - 1,25% atau berada dibawah 1,25% sesuai kriteria penilaian ROA dapat dikategorikan cukup sehat dan tahun 2020 nilai rasio dibawah 1,5% dikategorikan sehat. Tahun 2021 dan tahun 2022 nilai rasio ROA berada diatas 1,5% dikategorikan sangat sehat. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin sehat suatu perbankan sebaliknya jika nilai ROA semakin rendah maka semakin tidak sehat suatu perbankan.

Hasil penilaian BOPO Bank Mega Syariah tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa nilai BOPO Bank Mega Syariah tahun 2019-2022 berada di bawah 94% berdasarkan kriteria penilaian rasio BOPO kurang dari atau sama dengan 94% maka dikategorikan sangat sehat. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin sehat suatu perbankan sebaliknya semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak sehat suatu perbankan.

Berdasarkan aspek likuiditas yang dinilai dengan rasio Finance to Deposit Ratio hasil penilaian rasio FDR Bank Mega Syariah tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan nilai FDR tahun 2019 berada diatas 85% dikategorikan cukup sehat. Nilai FDR tahun 2020-2022 berada di bawah 75% sesuai kriteria penilaian rasio FDR nilai rasio kurang dari atau sama dengan 75% maka dikategorikan sangat sehat. Semakin rendah nilai FDR maka semakin sehat suatu perbankan sebaliknya jika nilai FDR tinggi maka semakin tidak sehat suatu perbankan.

Hasil dari penelitian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahun 2019-2022 memiliki tingkat yang sama dengan tahun 2017-2020, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suharto Siregar (2021) dengan judul “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri” yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri di tahun 2017-2019 dikategorikan sehat dan di tahun 2020 di kategorikan cukup sehat. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan bank, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2019-2022 dengan metode CAMEL berada pada posisi yang SEHAT. PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2019 mendapatkan nilai CAMEL sebesar 90,98 yang didukung dengan jumlah laba bersih sebesar 49.150.923, di tahun 2020 nilai CAMEL sebesar 93,84 yang didukung dengan laba bersih sebesar 131.727.187, di tahun 2021 nilai CAMEL sebesar 92,95 yang didukung dengan laba bersih sebesar 537.707.206, dan di tahun 2022 nilai

CAMEL sebesar 90,94 yang didukung dengan laba bersih sebesar 232.283.027. Pada tahun 2020 - 2021 PT. Bank Mega Syariah mengalami penurunan nilai hingga 3 %, meskipun terjadi penurunan nilai tetapi tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2019-2022 masih dikategorikan SEHAT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data yang mengacu pada kinerja dan tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan menggunakan metode CAMEL, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk segi *Capital* dengan rasio CAR dalam kondisi sangat sehat. Kinerja keuangan dari aspek *Asset Quality* dengan rasio NPF dalam kondisi sangat sehat. Aspek *Management* yang dinilai dengan rasio NPM pada tahun 2019 dan 2020 dalam kondisi yang sehat, di tahun 2021 dalam kondisi yang cukup sehat begitu juga tahun 2022. Kinerja keuangan dari segi *Earning* dengan rasio ROA. Berdasarkan rasio ROA di tahun 2019 dalam kategori cukup sehat, tahun 2020 dalam kategori sehat, Tahun 2021 dan 2022 berada dalam kategori sangat sehat. Untuk rasio BOPO berada pada posisi sangat. Aspek likuiditas dinilai dengan rasio FDR, di tahun 2019 dikategorikan cukup sehat, tahun 2020-2022 dikategorikan sangat sehat.
2. Tingkat kesehatan PT. Bank mega Syariah Tbk tahun 2019-2022 menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa bank berada pada kategori yang sehat, dengan nilai CAMEL sebesar 89,52 di tahun 2019, di tahun 2020 sebesar 94,24, di tahun 2021 sebesar 92,95, dan di tahun 2022 sebesar 90,94. Meskipun terjadi penurunan nilai tetapi tingkat kesehatan

PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2019-2022 masih berada pada kategori yang SEHAT.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2019-2020 dalam kondisi yang sehat. Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama berjalannya penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Bank Mega Syariah diharap untuk terus menjaga kualitas aset dan dapat meningkatkan aspek manajemennya. Bank harus terus menjaga tingkat kesehatan dan kinerja bank sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan Bank Mega Syariah.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini tidak menggunakan seluruh indikator penilaian kesehatan bank, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator atau metode penilaian kinerja keuangan bank lainnya yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan rentang waktu yang lebih panjang lagi agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian." *Educational Journal* 2 (2022): 1–6.
- Anshori and Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Ardiansyah, Annisa Handayani, Alda Hikmah Rhamadani JL, dan MasdarRyketeng. "Analisis Penerapan PSAK 22 Pada Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger (Studi Pada BSI KCP Panakkukang)." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 5 (2023): 1132–40.
- Ardo Retno and Harahap Zakaria. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021." *Adl Islamic Economic* 4, no. November (2023): 118–33.
- Astuti, Neneng, Budi Wahono, and Andi Normaladewi. "Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)." *E – Jurnal Riset ManajemenPRODI MANAJEMEN*, 2020, 28–35. www.fe.unisma.ac.id.
- Aulia, Nur Safira, Abdurrahman Faris Indriya Himawan, and Anita Akhiruddin. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT." *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* 6, no. 2 (2022).
- Diono, Ahmad. *Dasar-Dasar Bank Syariah*. Mangli:STAIN Jember Press, 2013
- Ekawati, Niken, and Rita Zulbetti. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas Pada PT . PLN (Persero)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. July (2022): 1831–45.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: alfabeta, 2012.
- Faiz, Mochamad Wildan, Eka Wahyu Hestya Budianto, and Nindi Dwi Tetria Dewi. "Safe Deposit Box Lembaga Keuangan Syariah Dan Konvensional: Studi Pustaka (Library Research) Dan Bibliometrik VOSviewer." *Researchgate*, 2023, 1–11.
- Fauzan, Mu' ammar, Enggar Diah P.A, and Rahayu Rahayu. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk., Pt. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk., Dan Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. Periode 2015 - 2019." *Jambi Accounting Review (JAR)* 2, no. 2 (2022): 196–212.

<https://doi.org/10.22437/jar.v2i2.17260>.

Fitriani. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020." *Jurnal Ekonomi :Al-Iqtishad* 14, no. 2 (2022).

Hakim, Lukmanul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, 2020.

<https://www.megasyariah.co.id/>. "Annual Report 2022 PT BANK MEGA SYARIAH," 2022.

HS, Sufyati, Hamdan Firmansyah, Derri Benarli N, Tia Ernawati, Stefani Lily Indarto, Amalia Indah Fitriana, Kusuma Wijaya, Septia Dwi Retnandari, Hendra Galuh Febrianto, Metha Dwi Apriyanti, Erny Rachmawati, Abdurohim, Srikalimah Christie widilestari, and Evi Martaseli. *Analisis Laporan Keuangan*. Insania, 2021.

Ibrahim, Azharsyah. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Ar-Raniry Press, 2021.

Iskandar, Ahmad Syarief, Muhammad Nur Alam Muhajir, Erwin Erwin, and Fasiha Fasiha. "Customer Loyalty Model in Islamic Bank: Mosque Prespective". *Journal of Islamic Marketing* 16, no.2 (2025).

Ismanto, Hadi, Harjum Muharam, anna Widiastuti, Irene Rini Demi Pangestuti, and Fathur Rofiq. *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Indriastuti, Anneke Maria, and Herman Ruslim. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2, no. 4 (2020): 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-6*. Penerbit PT RAJAGRAVINDO PERSADA, 2013.

Margaretha, Viera G, Wilfred S Manoppo, and Frendy A O Pelleng. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT . ACE Hardware Indonesia Tbk" 2, no. 2 (2021).

Maulida, Mayada, Noor Fadiyana Tasha, Nurafni Febrianti, and Muh Ridwan. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah Dan PT Bank BCA Syariah Dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020." *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2024): 8–16.

Nopiantika, Tiara, Asnaini, and Yetti Afrida Indra. "Analisis Kinerja Keuangan

- Bank Syariah Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi.” *Al Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.9 No. 1 Maret 2023, no. I (2021).
- Novitasari, Ririn, and Anik yulianti. “Analisis CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5 (2022): 1656–66.
- Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Media Edu Pustaka, 2022.
- Pratikto, Muhammad Iqbal Surya, Clarissa Belinda Fabrela, and Maziyah Mazza Basya. “Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2015-2019.” *Economics, OECONOMICUS Journal Of* 5, no. 2 (2021): 75–85.
- Prayitno, Yulia, Paulina Van Rate, and Joy E. Tulung. “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMELS.” *Jurnal EMBA* 10, no. 2 (2022): 73–81.
- Rambe, Laila Afni, Muhammad saddam Jamaluddin Ishaq, and Uswatun Khasanah. “Analisis Pengaruh Spin-Off Bagi Unit Usaha Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 6, no. 1 (2021): 132–52.
- Rusby, Zulkifli. *Manajemen Perbankan Syariah*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017.
- Rianto, Nur, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- S., Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2012.
- Siregar, Budi Gautama, and Aswadi Lubis. “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7 (2023).
- Siregar, Suharto. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Pada Bank Syariah Mandiri.” *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)* 1, no. 3 (2021): 272–78.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenamedia Group, 2009.
- Sofyan, Mohammad. “Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan.” *Akademika* 17, no. 2 (2019).
- Sriwiyanti, Eva, Wenima Halawa, and Vitriyani Tarigan. “Analisis CAMEL Dalam Memprediksi Kesehatan Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2018-2022.” *Jurakunman* 16, no. 2 (2023): 198–206.
- Sucipto, Moch Cahyo, Rian Zaenal, Jalaludin, and Ayi Nurbaeti. “Analisis

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL Di PT . Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022.” *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7 (2023): 169–85.

Thamrin, Ilhami dan Husni. “Analisis Dampak COVID 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.” *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (n.d.): 37–45.

LAMPRAN

Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah

1. CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2019} &= \frac{1,228,122,524}{6,152,569,273} \times 100\% \\ &= 19,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2020} &= \frac{1,966,086,174}{8,141,736,855} \times 100\% \\ &= 24,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2021} &= \frac{1,914,475,198}{7,482,500,915} \times 100\% \\ &= 25,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2022} &= \frac{2,222,043,161}{8,234,118,516} \times 100\% \\ &= 26,99\% \end{aligned}$$

2. NPF

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- Pembiayaan bermasalah yaitu semua pembiayaan yang ada pada laporan keuangan (Piutang Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah, Pinjaman Qardh, dan Ijarah) yang tergolong ke dalam kurang lancar, diragukan dan macet.

$$\begin{aligned} \text{NPF 2019} &= \frac{40,043,193 + 17,709,822 + 46,959,870}{6,080,452,819} \times 100\% \\ &= \frac{104,712,885}{6,080,452,819} \times 100\% \\ &= 1,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPF 2020} &= \frac{21,810,026 + 20,508,867 + 41,072,097}{4,946,543,103} \times 100\% \\ &= \frac{83,390,990}{4,946,543,103} \times 100\% \\ &= 1,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NPF 2021} &= \frac{11,886,621+31,154,836+40,550,144}{7,239,514,844} \times 100\% \\
 &= \frac{83,591,601}{7,239,514,844} \times 100\% \\
 &= 1,15\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NPF 2022} &= \frac{15,351,286+26,753,726+36,556,089}{7,227,489,079} \times 100\% \\
 &= \frac{78,661,101}{7,227,489,079} \times 100\% \\
 &= 1,09\%
 \end{aligned}$$

3. NPM

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{NPM 2019} &= \frac{49,150,923}{57,925,200} \times 100\% \\
 &= 84,85\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NPM 2020} &= \frac{131,727,187}{154,290,481} \times 100\% \\
 &= 85,38\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NPM 2021} &= \frac{537,707,206}{708,378,989} \times 100\% \\
 &= 75,91\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NPM 2022} &= \frac{232,283,027}{344,725,357} \times 100\% \\
 &= 67,38\%
 \end{aligned}$$

4. ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai ROA, total aktiva yaitu rata-rata total aset dimana total aset awal (misal per 1 Januari) periode di tambah dengan total aset akhir periode yaitu pada periode berjalan (per 31 desember). Setelah dijumlah lalu di bagi dua maka itulah yang dipakai untuk total aktiva.

Total Aktiva = total aset awal periode + total aset akhir periode / 2

$$\begin{aligned}
 \text{2019} &= \frac{7,336,342,210+8,007,675,910}{2} \\
 &= 7.672.009.060
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2020} &= \frac{8,007,675,910+16,117,926,696}{2} \\
 &= 12.062.801.303
 \end{aligned}$$

$$\text{ROA 2019} = \frac{64,545,516}{7,672,009,060} \times 100\% \\ = 0,84 \%$$

$$\text{ROA 2020} = \frac{168,989,004}{12,062,801,303} \times 100\% \\ = 1,40\%$$

$$\text{2021} = \frac{16,117,926,696 + 14,041,750,908}{2} \\ = 15.079.838.802$$

$$\text{2022} = \frac{14,041,750,908 + 16,070,574,009}{2} \\ = 15.056.162.458.5$$

$$\text{ROA 2021} = \frac{688,210,426}{15,079,838,802} \times 100\% \\ = 4,56 \%$$

$$\text{ROA 2022} = \frac{342,923,016}{15,056,162,458,5} \times 100\% \\ = 2,28\%$$

5. BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO 2019} = \frac{573,432,337}{631,357,537} \times 100\% \\ = 90,83 \%$$

$$\text{BOPO 2020} = \frac{664,253,567}{818,544,048} \times 100\% \\ = 81,15\%$$

$$\text{BOPO 2021} = \frac{458,188,883}{1,166,567,872} \times 100\% \\ = 39,27 \%$$

$$\text{BOPO 2022} = \frac{469,129,830}{813,855,187} \times 100\% \\ = 57,64\%$$

6. FDR

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{FDR 2019} = \frac{6,080,452,819}{6,578,208,091} \times 100\% \\ = 92,43 \%$$

$$\text{FDR 2020} = \frac{4,946,543,103}{8,258,188,457} \times 100\% \\ = 59,90\%$$

$$\text{FDR 2021} = \frac{7,239,514,844}{11,394,776,759} \times 100\% \\ = 64,53 \%$$

$$\text{FDR 2022} = \frac{7,227,489,079}{13,204,182,013} \times 100\% \\ = 54,74\%$$

Perhitungan Nilai Kredit Rasio Bank Mega Syariah

1. CAR

$$\begin{aligned}\text{NK CAR 2019} &= 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \\ &= 1 + \frac{19,96\%}{0,1\%} \\ &= 200,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NK CAR 2020} &= 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \\ &= 1 + \frac{24,15\%}{0,1\%} \\ &= 242,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NK CAR 2021} &= 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \\ &= 1 + \frac{25,59\%}{0,1\%} \\ &= 256,9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NK CAR 2022} &= 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \\ &= 1 + \frac{26,99\%}{0,1\%} \\ &= 270,9\end{aligned}$$

2. NPF

$$\begin{aligned}\text{NK NPF 2019} &= 1 + \frac{15,5\% - \text{nilai rasio}}{0,15\%} \\ &= 1 + \frac{15,5\% - 1,72\%}{0,15\%} \\ &= 92,8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NK NPF 2020} &= 1 + \frac{15,5\% - \text{nilai rasio}}{0,15\%} \\ &= 1 + \frac{15,5\% - 1,69\%}{0,15\%} \\ &= 93\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NK NPF 2021} &= 1 + \frac{15,5\% - \text{nilai rasio}}{0,15\%} \\ &= 1 + \frac{15,5\% - 1,15\%}{0,15\%} \\ &= 96,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NK NPF 2022} &= 1 + \frac{15,5\% - \text{nilai rasio}}{0,15\%} \\ &= 1 + \frac{15,5\% - 1,09\%}{0,15\%} \\ &= 97\end{aligned}$$

3. ROA

$$\begin{aligned}\text{NK ROA 2019} &= \frac{\text{Nilai rasio}}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{0,84\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 56\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NK ROA 2020} &= \frac{\text{Nilai rasio}}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{1,40\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 93,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NK ROA 2021} &= \frac{\text{Nilai rasio}}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{4,56\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 304\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NK ROA 2022} &= \frac{\text{Nilai rasio}}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{2,28\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 152\end{aligned}$$

4. BOPO

$$\begin{aligned}\text{NK BOPO 2019} &= \frac{100\% - \text{nilai rasio}}{0,08\%} \\ &= \frac{100\% - 90,83\%}{0,08\%}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NK BOPO 2020} &= \frac{100\% - \text{nilai rasio}}{0,08\%} \\ &= \frac{100\% - 81,15\%}{0,08\%}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 114,62 \\
 \text{NK BOPO 2021} &= \frac{100\% - \text{nilai rasio}}{0,08\%} \\
 &= \frac{100\% - 39,27\%}{0,08\%} \\
 &= 759,12
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 235,62 \\
 \text{NK BOPO 2022} &= \frac{100\% - \text{nilai rasio}}{0,08\%} \\
 &= \frac{100\% - 57,64\%}{0,08\%} \\
 &= 529,5
 \end{aligned}$$

5. FDR

$$\begin{aligned}
 \text{NK FDR 2019} &= 1 + \frac{115\% - \text{nilai rasio}}{1\%} \times 4 \\
 &= 1 + \frac{115\% - 92,43\%}{1\%} \times 4 \\
 &= 91,28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NK FDR 2020} &= 1 + \frac{115\% - \text{nilai rasio}}{1\%} \times 4 \\
 &= 1 + \frac{115\% - 59,90\%}{1\%} \times 4 \\
 &= 221,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NK FDR 2021} &= 1 + \frac{115\% - \text{nilai rasio}}{1\%} \times 4 \\
 &= 1 + \frac{115\% - 64,53\%}{1\%} \times 4 \\
 &= 202,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NK FDR 2022} &= 1 + \frac{115\% - \text{nilai rasio}}{1\%} \times 4 \\
 &= 1 + \frac{115\% - 54,74\%}{1\%} \times 4 \\
 &= 242,04
 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Bobot CAMEL Bank Mega Syariah

1. Nilai Bobot CAMEL 2019

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \text{NK Rasio CAR} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 25\% \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NPF} &= \text{NK Rasio NPF} \times \text{Bobot} \\
 &= 92,8 \times 30\% \\
 &= 27,84
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot} \\
 &= 56 \times 5\% \\
 &= 2,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BOPO} &= \text{NK Rasio BOPO} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 5\% \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{FDR} &= \text{NK Rasio FDR} \times \text{Bobot} \\ &= 91.28 \times 10\% \\ &= 9,13\end{aligned}$$

2. Nilai Bobot CAMEL 2020

$$\begin{aligned}\text{CAR} &= \text{NK Rasio CAR} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NPF} &= \text{NK Rasio NPF} \times \text{Bobot} \\ &= 93 \times 30\% \\ &= 27,9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot} \\ &= 93.33 \times 5\% \\ &= 4,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \text{NK Rasio BOPO} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{FDR} &= \text{NK Rasio FDR} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 10\% \\ &= 10\end{aligned}$$

3. Nilai Bobot CAMEL 2021

$$\begin{aligned}\text{CAR} &= \text{NK Rasio CAR} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NPF} &= \text{NK Rasio NPF} \times \text{Bobot} \\ &= 96.6 \times 30\% \\ &= 28,98\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \text{NK Rasio BOPO} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{FDR} &= \text{NK Rasio FDR} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 10\% \\ &= 10\end{aligned}$$

4. Nilai Bobot CAMEL 2021

$$\begin{aligned}\text{CAR} &= \text{NK Rasio CAR} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 25\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NPF} &= \text{NK Rasio NPF} \times \text{Bobot} \\ &= 97 \times 30\%\end{aligned}$$

$$= 25$$

$$= 29,1$$

$$\text{ROA} = \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

$$\text{BOPO} = \text{NK Rasio BOPO} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

$$\text{FDR} = \text{NK Rasio FDR} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 10\%$$

$$= 10$$

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
A S E T			
KAS	2, 4	47.947.603	44.304.612
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	478.335.898	421.318.371
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	15.422.623	14.316.967
EFEK-EFEK	2, 7	9.855.946.961	978.469.265
PIUTANG MURABAHAH – NETO	2, 8		
Pihak berelasi		39.718.566	44.093.417
Pihak ketiga		2.692.031.198	3.972.820.776
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH – NETO	2, 9		
Pihak berelasi		73.195.820	62.574.731
Pihak ketiga		1.892.789.631	1.774.313.473
PEMBIAYAAN MUDHARABAH – NETO	2, 10		
Pihak ketiga		201.463.033	178.325.000
PINJAMAN QARDH – NETO	2, 11		
Pihak ketiga		8.006.885	10.120.489
ASET IJARAH – NETO	2		
Pihak berelasi		135.694	198.611
Pihak ketiga		1.392.952	2.056.293
TAGIHAN AKSEPTASI – NETO	2, 12		
Pihak ketiga		-	9.892.962
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA – NETO	2, 13	401.801.652	321.238.152
ASET LAIN LAIN	2, 14	409.738.180	173.632.791
TOTAL ASET		16.117.926.696	8.007.675.910

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2, 15	7.666.763	3.328.076
SIMPANAN			
<i>Giro wadiah</i>	2, 16		
Pihak berelasi		150.401.058	293.185.476
Pihak ketiga		487.276.525	465.846.409
<i>Tabungan wadiah</i>	2, 17		
Pihak berelasi		5.045.754	12.269.579
Pihak ketiga		119.576.865	91.913.359
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	2, 18		
Pihak ketiga		1.105.000.000	50.000.000
LIABILITAS AKSEPTASI	2, 12		
Pihak ketiga			9.992.891
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2, 19	13.901.370	12.376.504
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI			
DIBELI KEMBALI	2, 20	4.502.241.550	-
UTANG PAJAK	2, 21	4.982.192	3.050.224
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	2, 32	29.077.457	33.946.092
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2, 21	31.600.042	13.904.573
LIABILITAS LAIN-LAIN	2, 22	146.019.580	12.689.515
TOTAL LIABILITAS		6.602.789.156	1.002.502.698
DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 23		
<i>Giro mudharabah</i>			
Pihak berelasi		7.086.044	9.162.231
Pihak ketiga		475.308.150	197.393.079
<i>Tabungan mudharabah</i>			
Pihak berelasi		45.119.999	78.747.813
Pihak ketiga		723.415.179	685.975.912
<i>Deposito mudharabah</i>			
Pihak berelasi		343.503.353	163.905.455
Pihak ketiga		5.901.455.530	4.579.808.778
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		7.495.888.255	5.714.993.268
	Catatan	2020	2019
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham,			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.150.000.000 saham dan 847.114.000 saham pada tahun 2020 dan 2019	24	1.150.000.000	847.114.000
Komponen ekuitas lainnya :			
Surplus revaluasi aset tetap		73.383.131	74.943.770
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	636.593.858	43.439.114
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		20.567.087	16.379.677
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		481.330	430.407
Belum ditentukan penggunaannya		138.223.879	307.872.976
TOTAL EKUITAS		2.019.249.285	1.290.179.944
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		16.117.926.696	8.007.675.910

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2, 26		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan marjin <i>Murabahah</i>		290.758.525	455.045.160
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		197.385.625	171.264.990
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		22.162.757	1.403.150
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>		2.265.014	2.313.809
Pendapatan usaha lainnya		370.727.324	78.913.067
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		883.299.245	708.940.176
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 27	(382.669.742)	(317.947.223)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		500.629.503	390.992.953
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 28	317.914.545	240.364.584
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(154.626.767)	(154.841.148)
Beban umum dan administrasi	2, 29	(124.887.830)	(113.909.168)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2, 30	(313.141.657)	(227.319.271)
Beban bonus <i>wadiah</i>		(38.032.027)	(34.267.280)
Beban lain-lain - neto		(33.565.286)	(43.095.470)
TOTAL BEBAN USAHA		(664.253.567)	(573.432.337)
LABA USAHA		154.290.481	57.925.200
PENDAPATAN NON USAHA - NETO		19.031.574	8.275.329
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK		173.322.055	66.200.529
ZAKAT		(4.333.051)	(1.655.013)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		168.989.004	64.545.516
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 21		
Kini		(20.425.425)	(10.768.636)
Tangguhan		(16.836.392)	(4.625.957)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(37.261.817)	(15.394.593)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		131.727.187	49.150.923

Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)

Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1.25% dari ATMR)	42.326.421	46.042.267
Total modal	1.966.086.174	1.228.122.524
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR)	8.141.736.855	6.152.569.273

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
A S E T			
KAS	4	61.807.539	51.151.678
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	2.415.236.958	2.968.505.906
GIRO PADA BANK LAIN	6	101.337.433	25.905.547
EFEK-EFEK	7	5.541.544.386	3.076.361.915
PIUTANG MURABAHAH - NETO	8		
Pihak berelasi	32	12.357.019	37.284.686
Pihak ketiga		2.185.779.565	2.673.009.060
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH - NETO	9		
Pihak berelasi	32	52.159.105	114.652.111
Pihak ketiga		4.752.231.319	4.022.350.161
PEMBIAYAAN MUDHARABAH - NETO	10		
Pihak ketiga		153.351.022	324.320.745
PINJAMAN QARDH - NETO	11		
Pihak ketiga		6.071.086	6.943.818
ASET IJARAH - NETO			
Pihak berelasi	32	360.557	577.444
Pihak ketiga		2.147.299	2.151.014
ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA - NETO	12	447.396.286	397.765.423
ASET LAIN-LAIN	13	338.794.435	340.771.400
TOTAL ASET		16.070.574.009	14.041.750.908

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	15	6.867.521	4.038.350
SIMPANAN	16		
Pihak berelasi	32	95.212.481	112.063.646
Pihak ketiga		671.979.864	812.367.229
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	17	-	42.757.500
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	18	13.442.940	12.843.302
UTANG PAJAK	19	38.445.803	120.075.227
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	30	36.123.053	29.629.912
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	19	42.987.371	20.740.580
LIABILITAS LAIN-LAIN	20	144.235.599	135.454.611
TOTAL LIABILITAS		1.049.294.632	1.289.970.357
DANA SYIRKAH TEMPORER	21		
Bank			
Pihak ketiga		347.604.959	321.014.736
Bukan Bank			
Pihak berelasi	32	215.283.975	1.037.371.356
Pihak ketiga		12.221.705.693	9.432.974.528
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank		12.436.989.668	10.470.345.884
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		12.784.594.627	10.791.360.620
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.150.000.000 saham			
pada tahun 2022 dan 2021	22	1.150.000.000	1.150.000.000
Komponen ekuitas lainnya:			
Surplus revaluasi aset tetap		88.587.028	71.822.492
Perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7	69.034.649	41.023.753
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		17.246.353	19.600.632
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		515.723	508.517
Belum ditentukan penggunaannya		911.300.997	677.464.537
TOTAL EKUITAS		2.236.684.750	1.960.419.931
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		16.070.574.009	14.041.750.908

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA			
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	24	920.532.668	1.237.433.583
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL			
DANA SYIRKAH TEMPORER	25	(219.373.913)	(502.169.851)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		701.158.755	735.263.732
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	26	112.696.432	431.304.140
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(203.111.186)	(168.770.540)
Beban umum dan administrasi	27	(142.279.681)	(117.119.987)
Beban penyisihan penurunan nilai aset produktif	28	(41.672.608)	(35.617.118)
Beban penyisihan penurunan nilai aset non-produktif	28	-	(48.517.798)
Beban bonus wadiah		(36.588.448)	(47.664.418)
Beban lain-lain - neto		(45.477.907)	(40.499.022)
TOTAL BEBAN USAHA		(469.129.830)	(458.188.883)
LABA USAHA		344.725.357	708.378.989
PENDAPATAN (BEBAN) NON-USAHA - NETO		6.990.557	(2.522.142)
LABA SEBELUM ZAKAT DAN			
PAJAK PENGHASILAN		351.715.914	705.856.847
ZAKAT		(8.792.898)	(17.646.421)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		342.923.016	688.210.426
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19		
Kini		(87.729.171)	(160.572.096)
Tangguhan		(22.910.818)	10.068.876
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(110.639.989)	(150.503.220)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		232.283.027	537.707.206
		2022	2021
Modal Inti (Tier 1) (CET 1)		2.169.852.145	1.869.586.419
Modal Pelengkap (Tier 2)		52.191.016	44.888.779
Total Modal		2.222.043.161	1.914.475.198
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
ATMR untuk risiko kredit		6.987.459.506	6.699.588.654
ATMR untuk risiko pasar		20.516.991	17.117.794
ATMR untuk risiko operasional		1.226.142.019	765.794.467
Total ATMR		8.234.118.516	7.482.500.915

RIWAYAT HIDUP



Eva Novrianti, lahir di Palopo pada tanggal 20 November 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah yang bernama Jamal dan ibu Jumiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Kh. Abd. Kadir Daud, Kel. Dangerakko, Kec. Wara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 04 Malimongan.

Di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo dan lulus pada tahun 2020. Pada saat penulis menempuh pendidikan di bangku SMA, penulis aktif di organisasi jurnalistik dan Pramuka SMA Negeri 1 Palopo. Setelah lulus dari SMA pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu di prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.